

**PENERAPAN MODEL GROUP INVESTIGATION UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN SEJARAH  
MATERI PENGARUH SEJARAH DUNIA  
TERHADAP SEJARAH BANGSA INDONESIA ABAD 18-20**

(PTK pada Kelas IX IPS Semester Genap Di Sma Negeri 1 Tambun Utara Tahun  
Ajaran 2014-2015 )

<sup>1)</sup>Matroji

<sup>1</sup>Guru Mata Pelajaran IPS SMAN 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi  
Email: matroji@gmail.com

***Abstract***

This study aims to improve student learning outcomes in learning history. This research was conducted in classes IX IPS SMAN 1 Tambun Utara regency of Bekasi on January 20, 2015 until April 15, 2015 by using the Classroom Action Research. Data collection techniques through interviews, observation, achievement test, documentation, procedures: (a) planning of the action; (B) implementation of the action; (C) observation; and (d) reflection. The results showed that the implementation of cooperative learning model of Group Investigation (GI) on the material Effect Against World History History of the Nation Indonesia Ages 18-20, can improve student learning outcomes with a standard limit value of history is completed 70. Prior to the implementation of cooperative learning model of Group Investigation ( GI) average value hump students is 61.35, but after the implementation of cooperative learning model of Group Investigation (GI) average value grade students into 70.68 in the first cycle and 75 413 in the second cycle. A total of 31 students (83.78%) scored above 70 on the 75% of the planned target by the end of the second cycle. Besides the implementation of cooperative learning model Investigation Group can also improve learning outcomes of students of class XI IPS SMAN 1 Tambun Utara of categories less successful in the first cycle to the category managed in the second cycle.

**Keywords:** Cooperative learning model group investigation , world history , history of Indonesia .

**A. PENDAHULUAN**

Paradigma pendidikan sekarang masih cenderung bahwa pengetahuan sejarah sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, kegiatan pembelajaran masih sangat dominan pada *teacher centered* sebagai sumber utama pengetahuan, yang tendensinya guru cenderung berceramah sebagai pilihan utamanya. Namun dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pendekatan pembelajaran pun terus berkembang sejalan dengan implementasi dan aplikasi pendidikan yang mengisyaratkan siswa untuk

mengkonstruksi pengetahuan kemudian member makna pengetahuan itu sendiri. Melalui pembelajaran mengalami sendiri, menemukan sendiri, baik secara kelompok maupun mandiri yang menimbulkan siswa pembelajar menjadi senang terutama dalam pelajaran sejarah. Guna mencapai tujuan tujuan pendidikan itu diperlukan suatu proses yang yang mampu membawa siswa pada perubahan yang positif yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor internal yakni guru dan siswa juga faktor eksternal yaitu lingkungan

dan fasilitas belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran sejarah, ketepatan dalam menggunakan pendekatan mengajar yang dilakukan guru sangat penting yang akan dapat membangkitkan hasil ataupun motivasi siswa terhadap asupan pembelajaran selama dan setelah proses belajar mengajar. Menurut Muhibbin Syah(2004:244),”pendekatan pembelajaran yang baik adalah pendekatan yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, sarana yang tersedia, serta tujuan pengajarannya”. Pembelajaran Group Investigation(GI) adalah salah satu model pembelajaran yang diterapkan untuk mencapai tiga tujuan instruksional, yaitu peningkatn prestasi akademik, penerimaan akan perbedaan, dan mengembangkan kepekaan sosial anak dengan harapan meningkatkan keaktifan dan hasil pembelajaran .

## **B. KAJIAN LITERATUR**

Penelitian ini merujuk kapda sejumlah konsep dan teori yang mendukung focus permasalahan penelitian yang ditujukan untuk memperbaiki mutu pembelajaran IPS. Berikut adalah sejumlah kajian teori yang penulis analisis relevansinya dengan focus penelitian yang dimaksud.

### **a. Keaktifan belajar**

Keaktifan belajar merupakan dasar untuk memperolehnya peningkatan dan penambahan ilmu pengetahuan secara mandiri dalam Student active learning(cara belajar siswa aktif) menurut Dimiyati Mahmud(1990:186), secara harfiah dapat diartikan sebagai suatu system belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental,

intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”, *Mohamad ali dalam Mulyani dan H. Johar(2001:90)* menyarankan dua sudut pandang untuk dapat memahami pengertian CBSA, yaitu CBSA sebagai suatu konsep, dan CBSA sebagai pendekatan dalam pengajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru dapat secara aktif kreatif mencari dan mengaplikasikan berbagai pendekatan, sebagaimana diungkapkan oleh *Sumarsono (2007:6)*, *bahwa guru diharapkan* dapat melaksanakan proses belajar mengajar sebaik-baiknya dengan jalan menggunakan metode yang memungkinkan peran serta aktif siswa dalam berpendapat, meneliti, dan berbuat sesuatu”.

### **b. Hasil Belajar.**

Menurut Nana Sujana (2008:22)” Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”, menurut A. Tabrani (1989: 21)”Hasil belajar diperlukan untuk melihat sejauhmana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik secara tepat(valid) dan dapat dipercaya(reliable). Menurut Ngalim Purwanto (2001:107) faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu terdiri 1) faktor luar, seperti: lingkungan sosial, instrumental/kurikulum,bahanajar,sarana, dan manajerial. 2)

- faktor dari dalam seperti fisiologi/kondisi fisik dan psikologi/minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.
- c. Model Pembelajaran Kooperatif Pembelajaran kooperatif merupakan metode mengajar yang mana siswa bekerja dalam suatu kelompok kecil dengan cara saling membantu satu sama lainnya dalam dunia pendidikan (Slavin, 2008:2). Juga akan memunculkan kompetensi antar kelompok untuk memotivasi siswa agar ikut aktif dan berperan dalam pembentukan konsep materi. (Slavin,2008:12). Tujuan pembelajaran kooperatif ini mengajarkan kepada siswa kemampuan bekerjasama dan kolaborasi, agar memperkecil ketidaksepahaman antara individu yang dapat memicu tindak kekerasan dan seringnya timbul ketidakpuasan ketika mereka dituntut untuk bekerjasama (arends, 1997: 111-112). Roger dan David Johnson dalam Anita Lie (2005:31-35) mengatakan bahwa tidak semua kelompok bisa dianggap cooperative learning. Untuk mencapai hasil yang maksimal ada 5 unsur yang harus diterapkan dalam pembelajarn kooperatif learning yaitu:
- 1)Saling Ketergantungan Positif
  - 2)Tanggungjawab
  - 3) Tatap Muka
  - 4)Komunikasi Antar Anggota
  - 5) Evaluasi Proses Kelompok.
- d. Investigasi Kelompok / Group Investigation
- Dalam model ini terdapat tiga konsep utama yaitu 1) Penelitian

Atau Inquiry 2) Pengetahuan Atau Knowledge 3)Dinamika Kelompok atau the dynamic of the learning group,(Udin S. Winaputra, 2001:75). Investigasi kelompok atau Group Investigation adalah peneluan yang dilakukan secara kelompok, murid./siswa secara berkelompok mengalami dan melakukan percobaan dengan aktif yang memungkinkannya menemukan prinsip (Slavin, 2008:216). Model ini memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara aktif, dan pelaksanaannya dibagi berkelompok, lalu siswa memilih topic yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopic yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan (Arends, 1997: 120-121). Dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok individu yang saling berinteraksi mengenai sesuatu yang sengaja dilihat atau dikaji bersama dengan berbagai ide dan pendapat serta saling tukar-menukar pengalaman dan saling berargumentasi. (Suhaida Abdul Kadir, 2005:220-229).

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Tambun Utara yang berlokasi di wilayah Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Yang merupakan sekolah dimana peneliti bertugas sebagai guru mata pelajaran sejarah.

Dengan jumlah siswa sebagai responden sebanyak 37 orang. Sedangkan penelitian dilaksanakan dari tanggal 20 Januari 2015 sampai dengan 15 April 2015. Dengan rancangan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi Hasil Penelitian mencakup:

##### 1. Kondisi awal

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok atau Group Investigation (GI) terdapat beberapa permasalahan, diantaranya peran serta siswa dalam pembelajar sangat kurang hingga hasil belajar kurang optimal, siswa cenderung hanya mendengarkan saja hingga siswa masih pasif.

Tindakan Siklus I

##### a. Perencanaan Tindakan , :

Menyiapkan perangkat pembelajaran ( silabus.RPP.Skenario Pembelajaran) pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan

##### b. Pelaksanaan Tindakan ‘:

Pada tahap ini menggunakan model pembelajaran kooperatif Group Investigation. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar/guru sejarah. Pada awal pelaksanaan tindakan diberikan suatu pengarahan tentang model pembelajaran kooperatif Group Investigation kepada siswa.

Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan scenario dan harapan tujuan pembelajaran melalui GI, yakni mengidentifikasi topic, merencanakan tugas belajar, melaksanakan investigasi kelompok, menyusun laporan akhir dan melaksanakan presentasi kelas. Dalam akhir pertemuan ke tiga pada siklus I ini dilaksanakan tes formatif dengan hasil rata-rata kelas menjadi 70.68 yang sebelumnya dilakukan penerapan Model Kooperatif Group Investigation adalah 61.35, yang berarti sudah mencapai batas tuntas keberhasilan belajar . pada siklus I ini jumlah siswa yang mencapai nilai diatas 70 adlah 23 siswa dari jumlah 37 siswa. Dengan kata lain siklus I telah mencapai indicator kinerja ketercapaian tujuan tindakan yaitu 62.165 % siswa telah memperoleh nilai di atas 70 dari 75 % target yang direncanakan. Pada siklus I peneliti menemukan kelemahan dalam penerapan pendekatan model pembelajaran kooperatif Group Investigation yakni : pembagian tugas kelompok kurang teratur; kerjasama siswa kurang optimal; siswa masih sungkan; siswa masih cenderung bertanya pada guru, selain hal tersebut ketuntasan belajar pada siklus I dinilai masih rendah yaitu 62.16 %, jadi belum

mencapai batas tuntas yakni masih ada 14 siswa yang nilainya di bawah 70 yang merupakan kriteria ketuntasan minimal(KKM), sedangkan minat siswa pada pelajaran sejarah masih tergolong *kurang berminat* . Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan pada siklus II

Tindakan Siklus II

- a. Perencanaan Tindakan 2, :  
Menyiapkan perangkat pembelajaran ( silabus.RPP.Skenario Pembelajaran) pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan
- b. Pelaksanaan Tindakan ‘:  
Pada siklus yang ke dua ini pendekatn pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif Group Investigation. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar/ guru sejarah. Pada awal pelaksanaan tindakan diberikan suatu pengarahan tentang model pembelajaran kooperatif Group Investigation kepada siswa. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan scenario dan harapan tujuan pembelajaran melalui GI, yakni mengidentifikasi topic, merencanakan tugas belajar, melaksanakan investigasi kelompok, menyusun laporan akhir dan melaksanakan presentasi kelas. Dalam akhir pertemuan ke tiga pada

siklus II ini dilaksanakan tes formatif dengan hasil rata-rata kelas menjadi 75.41 yang sebelumnya dilakukan penerapan Model Kooperatif group Investigation pada siklus I adalah 70.68, yang berarti sudah mencapai batas tuntas keberhasilan belajar . pada siklus II ini jumlah siswa yang mencapai nilai diatas 70 adalah 37 siswa dari jumlah 37 siswa. Dengan kata lain siklus II telah mencapai indicator kinerja. Dengan demikian peneliti tidak perlu melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Temuan yang muncul selama proses belajar mengajar antara lain :

- a. Kegiatan belajar mengajar di kelas didominasi denga kegiatn mendengarkan dan memperhatikan penjelasn guru atau teman, mencatat materi yang penting, diskusi antar siswa, presentasi kelas, Tanya jawab, dn mengevaluasi proses pembelajaran
- b. Selama proses penerapan model pembelajaran kooperatif Group Investigation peran serta siswa mengalami peningkatan, siswa mau bertanya baik selama presentasi maupun setelahnya kepada teman dan kelompok
- c. Adanya keleluasaan strategi bagi guru dalam menyajikan materi

- pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif Group Investigation
- d. Penerapan model pembelajaran kooperatif Group Investigation dapat meningkatkan hasil pembelajaran sejarah dari siklus I nilai ulangan harian siswa berkisar antara 50-85 dengan nilai rata-rata 70.68. terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 9.33 dibandingkan dengan sebelum diterapkannya model pembelajaran GI. Sebanyak 23 siswa (62.16%) mendapatkan nilai di atas 70 dari 75 % target yang direncanakan. Pada siklus II ini nilai ulangan harian siswa berkisar antara 55-90 dengan nilai rata-rata kelas 75.41 sehingga terjadi peningkatan disbanding siklus I. sebanyak 31 siswa (83.78%) sudah mencapai nilai di atas 70 dari 75 % target yang direncanakan.

## **E. SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pelaksanaan PTK di kelas XI IPS SMAN 1 Tambun Utara dengan menggunakan metode pembelajaran Investigasi Kelompok/Group Investigation menarik perhatian siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga siswa mudah untuk menerima informasi

pembelajaran, dan meningkatnya hasil proses belajar mengajar, serta menjalin kerjasama serta kemandirian dalam menginvestigasi dan eksplorasi pengetahuan.

Berdasarkan hasil, pembahasan dan simpulan dalam penelitian ini maka ada sejumlah rekomendasi yang dapat penulis sampaikan untuk perbaikan mutu pembelajaran IPS SMAN 1 Tambun ini, khususnya pada pokok bahasan materi sejarah dunia dan sejarah Indonesia, yaitu:

1. Bagi Siswa
  - a. Siswa hendaknya selalu berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran
  - b. Siswa hendaknya tidak menganggap dan berassumsi bahwa guru itu sebagai pusat informasi pembelajaran
  - c. Siswa harus lebih aktif, kreatif dalam mempelajari sejarah
2. Bagi Guru
  - a. Guru dapat menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok / Group Investigation (GI), untuk meningkatkan hasil belajar siswa
  - b. Guru hendaknya mempelajari model-model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
  - c. Guru hendaknya lebih innovative dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan

minat, perhatian dan motivasi siswa dalam memahami materi ajar yang disajikan.

## **F. REFERENSI**

- Anita Lie. 2006. *Cooperatif Learning (Mempraktikan Cooperatif Learning di ruang kelas)*. Jakarta:Grasindo
- Arends RI. 1997. *Classroom Instruction And Management*. Bostom: the MC Graw Hill Companies,inc
- Balitbang Dediknas . 2002. *Tekhnik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*. Yogyakarta : Mitra cendiakia press
- Kasihani kasbolah. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Universitas Negeri Malang
- RE. Slavin. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media
- Suhaida Abdul Kadir. 2002. *Perbandingan Pembelajaran Kooperatif Dan Tradisional Terhadap Prestasi, Kontribuis Pencapaian , Konsep Kondisi Akademik Dan Hubungan Sosial Dalam Pendidikan*. Malaysia : Universitas Putra Malaysia.